HUBUNGAN ANTARA BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN *RUPTURE PERINEUM* PADA IBU *PRIMIPARA* DI KLINIK PRATAMA DUNIA MEDIKA TAHUN 2015

Diyanah Kumalasary
Dosen Akademi Kebidanan Muhammadiyah
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45135
die_ana478@yahoo.com

ABSTRAK

Rupture perineum merupakan salah satu trauma yang paling sering diderita perempuan pada saat persalinan. *Rupture perineum* dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor penolong dan paritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada ibu *primipara*.

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* ibu *primipara* dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat ukur *master* tabel dan lembar *checklist*, dilakukan pada tanggal 7 Januari 2015.

Hasil penelitian ini menunjukan dari 70 ibu bersalin *primipara,* yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 55 responden. Dengan berat bayi lahir 2500 – 4000 gram mayoritas 53 responden. Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $X^2 > p$ *value* dengan nilai $\alpha = 0{,}05$ maka Ha diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada ibu *primipara*. Dengan demikian diharapkan petugas kesehatan mampu mempertahankan upaya keberhasilan persalinan dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keteampilan untuk menurunkan kasus *rupture perineum* dengan cara memimpin persalinan dengan benar dan tenaga yang kuat pada saat *stenen* sehingga mengurangi kesakitan pada ibu dan dapat memberikan asuhan sayang ibu.

Kata kunci: (berat bayi lahir, *rupture perineum)*
Daftar bacaan: 13 (2002 s/d 2013)

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, tiap menit ada satu permpuan yang meninggal.

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2012 sesuai target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015. Angka Kematian Ibu (AKI) harus diturunkan sampai 102 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 2015. Sehingga untuk mencapai MDGs, diperlukan terobosan dan upaya keras dari seluruh pihak, baik pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat. (http://www.dinkes.go.id).

Di Negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan persalinan, dan nifas. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indinesia (SDKI) tahun 2007 derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan, ditandai oleh AKI yaitu 228/100.000 kelahiran hidup (KH). Dan tahun 2008, 4.692 jiwa ibu melayang dimasa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup (KH), terjadi stagnasi bila dibandingkan dengan SDKI 2003 yaitu 35/1000 kelahiran hidup (KH). Sedangkan jumlah yang didapat dari Provinsi Jawa Barat tahun 2007 pada lampiran profil Kesehatan Jawa Barat AKI sebanyak 788 per 822.481 kelahiran hidup (KH). Pada AKB sebanyak 4.277 per 822.481 kelahiran hidup (KH). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2011 sebanyak 3 orang, disebabkan karena faktor tidak

langsung, dimana 1 orang mengalami *hipertensi kronis* dan 2 orang karena *decomp cordis*. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2011 sebanyak 67 per 5.636 lahir hidup. Penyebab kematian terbesar disebabkan *asfiksia* sebanyak 13 bayi, infeksi 12 bayi dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 10 bayi. (http://www.dinkes.cirebonkab.go.id).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada ibu ketika terjadi proses persalinan. Dalam hal ini peranan petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung denngan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (Sumarah, 2010:1).

Dalam ayat Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang persalinan terdapat dalam surat An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl ayat 78)."

Penjelasan dalam ayat Al-Qur'an diatas ialah harus berbuat baik kepada orang tua terutama ibumu yang telah mengandung selama 9 bulan dan pada saat melahirkan dengan susah payah dengan penuh kekuatan dan do'a untuk melahirkanmu. Dan yang tadinya sempurna seperti gadis, harus mengalami *rupture perineum* apalagi dengan berat bayi lahir yang besar pada ibu *primipara*. Jadi, Manusia dilarang bersikap sombong karena ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa, jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah.

Berat bayi lahir adalah bayi yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Pengukuran ini dilakukan di tempat fasilitas (rumah sakit, puskesmas, polindes), sedangkan bayi yang lahir dirumah waktu pengukuran berat badan dapat dilakukan dalam waktu 24 jam (Damanik,2012:11).

Rupture perineum merupakan salah satu trauma yang paling sering diderita perempuan pada saat persalinan. *Rupture perineum* dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor penolong dan paritas (Oxorn, 2010).

Robekan *perineum* adalah luka/robekan pada area kulit liang vagina lebih banyak disebabkan pada ibu dengan *primipara* dan bayi yang lahir dengan berat badan lebih dari 3000 gram (Sufnarritaysuf, 2010). Lapisan mukosa dan kulit perineum pad seorang ibu primipara mudah terjadi *rupture* yang bisa menimbulkan perdarahan pervaginam (Wiknjosastro, 2006).

Berdasarkan data yang ada di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2014, jumlah ibu bersalin *primipara* sebanyak 137, pada ibu *primipara* yang mengalami kejadian *rupture perineum* sebanyak 104 dan ibu bersalin yang tidak mengalami rupture perineum sebanyak 33 orang. Berdasarkan latar belakang peneliti merasa tertarik untuk melakukan peenelitian dengan judul "Hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada ibu *primipara* di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survei analitik dengan survei *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian menggunakan

pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui perbandingan motivasi berprestasi antara mahasiswa yang tinggal di luar asrama dengan yang tinggal di asrama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara di klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015 yang berjumlah 176. Sampel ibu primipara yang mengalami rupture perineum sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel total sampling.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah didapat, disajikan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Berat Bayi Lahir

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berat Bayi Lahir di Klinik Pratama Dunia Medika Tahun 2015

Berat Bayi Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
< 2500 gram	5	7,2
2500 – 4000 gram	65	92,8
> 4000 gram	0	0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar berat bayi lahir yaitu antara 2500 – 4000 gram sebanyak 65 bayi (92,8%).

2. Kejadian Rupture perineum pada ibu primipara

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Kejadian Rupture* Perineum pada Ibu *Primipara* Di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015

Rupture Perineum	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Ya	55	78,6
Tidak	15	21,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu *primipara* yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 55 orang (78,6%).

Analisis Bivariat

Setelah didapatkan data distribusi pada variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya dilakukan pengujuan hipotesis dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hungan antara kedua variabel dikarenakan uji *chi-square* terpenuhi maka analisis bivariat ini di uji dengan menggunakan rumus *chi-square* (x^2).Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menganalisis setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah didapat, disajikan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian *Rupture Perineum* pada Ibu *Primipara*

Tabel 4
Hubungan Antara Berat Bayi Lahir dengan Kejadian *Rupture Perineum* pada Ibu *Primipara* di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015

Rupture prineum / **Berat Bayi Lahir**	**Ya**		**Tidak**		**Jumlah**		**X^2**	**P *Value***
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**		
< 2500 gram	2	40	3	60	5	100	4,75	0,029
2500 – 4000 gram	53	81,5	12	18,5	65	100		
>4000 gram	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	55	78,6	15	21,4	70	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa dari 55 ibu bersalin *primipara* sebagian besar mengalami *rupture perineum* sebanyak 53 orang (81,5%) berada pada berat bayi lahir 2500 – 4000 gram.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada ibu *primipara*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 bahwa dari 70 ibu bersalin *primipara* sebagian besar mengalami *rupture perineum* sebanyak 53 orang (81,5%) berada pada berat bayi lahir 2500 – 4000 gram. Data tersebut kemudian di uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dan nilai α = 0,05 diperoleh X^2 sebesar 4,758 dan *p value* sebesar 0,029. Karena $X^2 > p$

value, maka keputusannya adalah Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada ibu *primipara* di Klinik Prama Dunia Medika tahun 2015.

Menurut Waspodo (2001) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *rupture perineum* antara lain berat bayi lahir, posisi ibu bersalin, cara meneran dan cara pimpinan persalinan. Hal ini terjadi karena *perineum* tidak cukup menahan regangan kepala bayi dengan berat bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat bayi besar sering terjadi *rupture perineum* (Saifuddin, 2002).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nunung Istianawati di BPS Desy Andri Anita Surabaya dengan judul "Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian *Rupture Perineum* pada Persalinan Normal di BPS Desy Andri Anita". Data yang diperoleh menunjukkan *rupture perineum* mayoritas terjadi pada persalinan berat bayi lahir antara 2500-4000 gram yaitu sebesar 71,43%, sebaliknya persalinan dengan berat < 2500 gram sedikit yang menyebabkan *rupture perienum* yaitu sebesar 40,9%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berat bayi lahir menyebabkan terjadinya kejadian *rupture perineum*. Hasil kesimpulan ini didukung dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* yang memakai nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *significancy*- nya *p* (0,017) < (0,05) berarti H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015, mengenai Hubungan Antara Berat Bayi Lahir dengan Kejadian *Rupture Perineum* pada Ibu *Primipara.* Maka dapat disimpulkan:

1. Ibu bersalin *primipara* di Klinik Pratama Dunia Medika sebagian besar melahirkan berat bayi lahir 2500 – 4000 gram.
2. Sebagian besar kejadian *rupture perineum* terjadi pada ibu *primipara*.
3. Terdapat hubungan antara berat bayi lahir dengan *kejadian rupture perineum* pada ibu *primipara* di Klinik Pratama Dunia Medika tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bobak, M Irene. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Damanik, Sylviaty. (2012). *Neonatologi*. Badan Penerbit IDAI.

Dorland. (2012). *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. Edisi 31. Jakarta: Buku
Kedokteran EGC.

Istianawati, Nunung. (2012). *Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian*
Rupture Perineum pada Persalinan Normal. Pdf.

JNPK-KR. (2007). *Pelantikan Klinik Asuhan Persalinan Normal*.

_____. (2013). *Pelantikan Klinik Asuhan Persalinan Normal*.

KTI Intan Febrianti. (2014). *Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture perineum pada Persalinan Normal.*

Maryunani, Anik. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan*

Neonatal.

Jakarta: CV. Trans Info Media.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

_____. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Rohani. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika

Sulistyawati, Ari. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.

Sumarah. (2010). *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitrymaya